

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN (TAHU) REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)

(The Influence of Health Education on the Level of Knowledge (Know) of Adolescents About Sexually Transmitted Diseases)

Natasya Oktavia Adinda Putri¹, Widayani Yuliana², Cicilia Wahyu Djajanti³, Nora Ekawati⁴

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya, Jln Jambi 12-18 Surabaya
e-mail: noktavia777@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penyampaian informasi yang digunakan untuk menambah pengetahuan melalui teknik belajar sehingga dapat mengubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Fenomena yang terjadi di SMA Negeri Umbulsari Jember yakni beberapa remaja tidak dapat menjawab pertanyaan tentang penyakit menular seksual (PMS) saat dilakukan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (tahu) remaja tentang penyakit menular seksual di SMA Negeri Umbulsari Jember. Variabel penelitian adalah tingkat pengetahuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pra experimental design* dengan rancangan *One Group Pra Test Post Test Design* dan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 88 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan lebih dari 50% (51,14%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan mayoritas 94,32% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji *Wilcoxon* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $P = 0,000$, harga $p < \alpha$ maka ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (tahu) remaja tentang PMS. Kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual dapat mengubah tingkat pengetahuan remaja.

Kata kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Penyakit Menular Seksual (PMS)

ABSTRACT

Health counseling is an information delivery activity used to increase knowledge through learning techniques so as to change the behavior of individuals, groups or communities. The phenomenon observed at Umbulsari State High School was that some adolescents could not answer questions about sexually transmitted diseases (STDs) during interviews. This research aims to identify the effect of health education on the knowledge level of adolescents about sexually transmitted infections at Umbulsari State High School. The research variable is the level of knowledge. The research design used a pre-experimental design with a One-Group PreTest-PostTest Design, and a simple random sampling technique

was used with 88 respondents. The study results showed that the respondents' knowledge level before health education was less than 50% (51.14%) with a low knowledge level. After health education, the majority of respondents (94.32%) had a good knowledge level. The Wilcoxon test with a significance level of $\alpha = 0.05$ resulted in $P = 0.000$, where the p -value was less than α , indicating an influence of health education on the knowledge level of adolescents about STDs. Counseling activities using audiovisual media can change the level of knowledge of adolescents.

Keywords : *Health Education, Knowledge, Sexually Transmitted Diseases (STDs)*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa dimana anak akan mengalami peralihan ke masa dewasa (Gainau, 2021). Pada masa peralihan ini, remaja akan mencari jati diri dan mengalami masa ketertarikan dengan lawan jenis. Saat remaja mengalami masa ini, remaja akan cenderung untuk tampil menonjol agar eksistensinya diakui dan dapat menarik perhatian orang lain serta remaja akan mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Perubahan ini sangatlah wajar dialami oleh remaja karena fungsi perkembangan pada organ seksual akan mengalami proses kesempurnaan dan mengalami pertumbuhan pada genetalia sekunder (Zainuddin, 2017). Selain itu, Remaja akan mulai mengalami peningkatan hormon seksual, dimana hormon seksual ini akan berpengaruh terhadap dorongan seksual (Syamsu, 2021). Saat memasuki usia remaja banyaknya perubahan perilaku dalam diri remaja yang akan timbul (Rasmaniar et al., 2022). Salah satu penyebab terjadinya perubahan perilaku remaja adalah kondisi lingkungan (Suparman et al., 2020). Menurut Sapara et al., (2020) lingkungan sosial adalah faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok sehingga merubah perilaku setiap individu. Perilaku yang

menyimpang dari remaja yang berhubungan dengan seksualitas yang nantinya dapat menyebabkan risiko yaitu penyakit menular seksual.

Penyakit menular seksual adalah penularan penyakit yang diakibatkan oleh individu dengan individu lainnya melalui hubungan seksual (Fentia et al., 2022). Penyakit menular seksual ditimbulkan karena orang tersebut sering bergonta-ganti pasangan saat melakukan hubungan seksual dan tidak pernah menggunakan alat pengaman. Penyakit menular seksual (PMS) memiliki beberapa jenis diantaranya sifilis, trikomoniosis, gonore (Ardiani & Marsanti, 2021). Menurut Asiah et al., (2020) mengatakan bahwa risiko yang mengalami penyakit menular seksual banyak dialami oleh anak remaja usia 15-29 tahun. Menurut Ariyanti et al., (2019) mengatakan bahwa untuk mengurangi resiko penyakit menular seksual yang dialami remaja, diperlukan pemberian informasi melalui metode penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penyampaian informasi yang digunakan untuk menambah pengetahuan melalui teknik belajar sehingga dapat mengubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat (Ariyanti et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa di dunia banyak ditemukan kasus penyakit menular seksual sebanyak satu juta kasus setiap harinya (Simorangkir, 2022). Indonesia sendiri tingkat penderita penyakit menular seksual juga meningkat setiap tahunnya. Menurut Kemenkes RI mengatakan bahwa pada triwulan I tahun 2020 Negara Indonesia dalam perkembangan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual mencapai angka 388.734 (Nisa, 2021). Pravelansi tertinggi penderita yang mengalami penyakit menular seksual rata-rata di dapatkan pada kelompok usia 15-24 tahun (Martina et al., 2022). Menurut Badan pusat Statistik (BPS) dalam jurnal Nurwidiansyah et al., (2020) bahwa tingkat kejadian penyakit menular seksual (PMS) di Kabupaten Jember mendapat peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur dengan total kasus penyakit menular seksual sebanyak 1.858 kasus. Pada tahun 2018 Dinas Kesehatan Kabupaten Jember melakukan pemetaan sehingga memperoleh data bahwa terdapat 521 wanita pekerja seks (WPS) yang tersebar di wilayah Jember dan 57 orang diantaranya positif PMS (Nurwidiansyah et al., 2020). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 3 Januari 2023 pada 10 orang siswa-siswi SMA Umbulsari yang tidak dapat menjawab pertanyaan tentang penyakit menular seksual yaitu definisi PMS sebanyak 7 orang, jenis-jenis PMS sebanyak 8 orang, penyebab PMS sebanyak 8 orang, dan upaya Pencegahan PMS sebanyak 7 orang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, informasi/media, usia, dan sosial budaya (Notoatmodjo,

2014). Rendahnya pengetahuan remaja terkait penyakit menular seksual dapat berpengaruh bagi masa depan remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan rendah memiliki risiko tinggi terkait dengan perilaku seksual yang nantinya akan mengarah ke PMS sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup dan akurat akan memiliki risiko lebih kecil (Istiqomah & Notobroto, 2017). Menurut Istiqomah and Notobroto (2017) mengatakan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku seksual akan dapat mengendalikan dirinya sendiri untuk tidak melakukan dorongan seksual yang nantinya dapat menimbulkan risiko negatif. Risiko negatif bagi remaja salah satunya yaitu dampak penyakit menular seksual antara lain menurunkan kualitas ovulasi sehingga mengalami ketidaksuburan, peradangan alat reproduksi, cacat bawaan seperti gangguan pendengaran, kelainan jantung. Selain itu, remaja bisa mengalami dampak psikologi seperti malu, rendah diri, dan takut sehingga menyebabkan remaja tidak mau untuk berobat dan akan membuat penyakitnya lebih berat (Shapia et al., 2020).

Maka dari itu, pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual perlu ditingkatkan dengan cara pemberian penyuluhan di setiap SMA dan setiap organisasi manapun (Diatmika & Rahayu, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audiovisual dalam menyampaikan informasi. Penyuluhan ini dilakukan agar remaja memiliki pengetahuan yang tepat dan akurat sehingga risiko terkait dengan penyakit menular seksual dapat diminimalisir atau dapat berkurang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian *pra experimental design* dengan rancangan *One Group Pra Test Post Test Design*. Penelitian ini melihat keterkaitan pengaruh antara variabel yaitu pengaruh penyuluhan dengan tingkat pengetahuan. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal Mei 2023 di SMA Negeri Umbulsari Jember. Subyek dalam penelitian ini adalah 224 remaja di SMA Negeri Umbulsari Jember yang memenuhi kriteria inklusi : remaja yang hadir saat penelitian, remaja yang sedang tidak sakit, remaja yang bersedia menjadi responden, remaja pertengahan (usia 15-17 tahun), dan remaja yang belum pernah mendapatkan informasi terkait penyakit menular seksual. Besar sampel pada penelitian ini adalah 88 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti membagikan *informed consent* kepada responden untuk diberikan kepada orang tua. Setelah mendapat persetujuan dari orang tua dan

responden bersedia, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner, dimana kuesioner akan dibagikan dua kali sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual yang terdiri dari 28 pertanyaan serta telah di uji sendiri oleh peneliti untuk validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini cara menghitung skor tingkat pengetahuan yaitu dengan memberikan nilai 1 jika jawaban benar dan memberikan nilai 0 jika jawaban salah. Kemudian, nilai akan dijumlah. Hasil uji validitas pada instrumen tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual didapatkan hasil valid dengan rentang nilai nilai 0,376-0,492 sedangkan untuk hasil uji reliabilitas didapatkan hasil reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,743.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	43,2
Perempuan	50	57,8

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik siswa-siswi kelas 10 di SMA Negeri Umbulsari Jember jika ditinjau dari jenis kelamin sebanyak 50 responden (57,8%) dengan jenis kelamin perempuan. Ditinjau dari usia sebanyak 88 responden (100%) berusia 15-17 tahun. Pada bagian informasi

didapatkan hasil sebanyak 88 responden (100%) menyatakan belum pernah mendapatkan informasi terkait dengan Penyakit Menular Seksual (PMS) dari sumber manapun, belum pernah tinggal bersama dengan penderita PMS dan belum pernah merawat penderita PMS.

Tabel 2 Kategori Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Dilakukan Penyuluhan tentang Penyakit Menular Seksual

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	43	48,86
Kurang	45	51,14

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan dari 88 responden didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 45 responden (51,14%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 43 responden (48,86%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 3 Kategori Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah Dilakukan Penyuluhan tentang Penyakit Menular Seksual

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	83	94,32
Cukup	5	5,68
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan dari 88 responden didapatkan hasil bahwa sesudah dilakukan penyuluhan sebanyak 83 responden (94,32%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 5 responden (5,68%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 4 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual.

Test Statistics^a

	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan (Tahu) Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Sesudah Dilakukan Penyuluhan - Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan (Tahu) Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Sebelum Dilakukan Penyuluhan
Z	-8.314 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negatif ranks

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil $p = 0,000$, oleh karena hasil $p < \alpha$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (PMS) di SMA Negeri Umbulsari Jember

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dilakukan Penyuluhan

Tabel 5 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan Berdasarkan Informasi di SMA Negeri Umbulsari Jember.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Informasi				Total	
	Pernah		Tidak Pernah		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Baik	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	43	100	43	100
Kurang	0	0	45	100	45	100
Total	0	0	88	100	88	100

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan, dari 88 responden didapatkan hasil bahwa 45 responden (51,14%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penyakit menular seksual (PMS). Bila ditinjau dari segi informasi, 45 responden (100%) tidak pernah mendapat informasi tentang penyakit menular seksual (PMS). Menurut Notoatmojo (2012) dalam (Rini & Fadlilah, (2021) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal yang nantinya bisa memberikan jangka panjang sehingga menciptakan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Menurut peneliti informasi dapat memberikan perubahan pada pengetahuan seseorang karena semakin banyak informasi yang diperoleh, maka pengetahuan juga semakin meningkat begitupun sebaliknya semakin sedikit informasi yang diperoleh, maka pengetahuan juga semakin terbatas.

Tabel 6 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan Berdasarkan Lingkungan Pernah atau Tidaknya Tinggal Dengan Penderita PMS di SMA Negeri Umbulsari Jember.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Pernah Tinggal Dengan Penderita PMS				Total	
	Pernah		Tidak Pernah		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Baik	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	43	100	43	100
Kurang	0	0	45	100	45	100
Total	0	0	88	100	88	100

Tabel 7 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan Berdasarkan Pengalaman Pernah atau Tidaknya Merawat Penderita PMS di SMA Negeri Umbulsari Jember.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Pernah Merawat Penderita PMS				Total	
	Pernah		Tidak Pernah		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Baik	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	43	100	43	100
Kurang	0	0	45	100	45	100
Total	0	0	88	100	88	100

Ditinjau dari segi lingkungan dan pengalaman, sebelum dilakukan penyuluhan dari 88 responden didapatkan hasil 45 responden memiliki pengetahuan kurang, dimana 45 responden (100%) belum pernah tinggal dan merawat penderita PMS. Sama seperti halnya informasi, lingkungan dan pengalaman juga menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Rini & Fadlilah, 2021). Menurut Pariati & Jumriani (2020) pengalaman adalah kejadian yang dialami seseorang saat berhubungan dengan lingkungan. Menurut Saadah & Yulianto (2021) lingkungan akan memberikan pengalaman pada seseorang sehingga akan mempengaruhi cara berpikir

yang nantinya akan diterima dan diproses menjadi hal baik atau buruk tergantung dari sifat kelompoknya. Ada kecenderungan dimana pengalaman yang kurang baik akan dilupakan sedangkan pengalaman yang berkesan akan selalu diingat dan membekas dalam emosi kejiwaanya yang nantinya akan membentuk sikap positif (Rini & Fadlilah, 2021). Pengalaman adalah salah satu cara yang dilakukan agar mendapatkan kebenaran dalam suatu pengetahuan (Dalia, 2022). Menurut peneliti semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuan juga semakin bertambah begitupun sebaliknya pengalaman yang seseorang miliki hanya sedikit maka pengetahuan juga semakin sedikit. Pengalaman tentang seksualitas masih dianggap tabu oleh masyarakat, banyak masyarakat yang berpikir bahwa hal tersebut bersifat negatif dan sulit diterima oleh lingkungan sekitar bahkan akan cenderung tidak dibicarakan lalu dilupakan.

Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah dilakukan Penyuluhan

Tabel 8 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan Berdasarkan Informasi di SMA Negeri Umbulsari Jember.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Informasi				Total	
	Pernah		Tidak Pernah		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Baik	0	0	83	100	83	100
Cukup	0	0	5	100	5	100
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	88	100	88	100

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan penyuluhan tentang penyakit menular seksual (PMS), dimana dari 88 responden terdapat 83 responden (94,32%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Menurut Pudjadjana (1983) dalam Desi, Wekke, Karim, & Mamma (2021) pengetahuan merupakan rangsangan yang didapatkan manusia melalui proses

bersentuhan dengan objek atau melalui penginderaan sebuah objek. Penginderaan dapat diperoleh dari panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba. Penerimaan Informasi saat penyuluhan, setiap individu menggunakan mata dan telinga untuk melihat dan mendengar sehingga terjadi peningkatan pengetahuan (Desi et al., 2021). Menurut peneliti hal ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan seseorang dan bisa dijadikan upaya untuk menyampaikan informasi sehingga seseorang yang telah mendapatkan penyuluhan mampu untuk mengetahui, memahami, menganalisa bahkan mampu untuk mengevaluasi pengetahuan yang baru didapatkan sehingga akan menambah pengetahuan orang tersebut.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p = 0,000$ oleh karena $p < \alpha$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (PMS). Menurut teori Notoatmojo (2012) dikutip dalam Setyawan (2019) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang memberikan informasi tentang kesehatan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut Mamahit et al (2022) mengatakan bahwa alat peraga juga berpengaruh terhadap proses penyuluhan karena dapat membuat sasaran lebih paham dengan materi yang dijelaskan. hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, dimana responden yang sudah dilakukan penyuluhan tentang penyakit menular seksual (PMS) mengalami peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan yang dialami oleh responden dapat terjadi karena penggunaan media yang mendukung saat dilakukan penyuluhan yakni penggunaan media

audiovisual yaitu peneliti membuat sebuah video animasi berupa gambar dan di dalam video tersebut berisi penjelasan tentang penyakit menular seksual dengan memakai suara dari peneliti dan dilanjutkan dengan diskusi bersama serta membagikan leaflet kepada responden. Menurut peneliti penggunaan media yang tepat dalam proses penyuluhan akan memberikan keberhasilan tingkat pengetahuan yang maksimal. Terkhususnya pemilihan media audiovisual yang dianggap lebih efektif digunakan saat penyuluhan karena lebih menarik dan tidak monoton yang membuat responden menjadi ingin tahu apa yang ada dalam video sehingga menonton sampai selesai dan juga adanya sesi diskusi yaitu tanya jawab sehingga terjadi proses interaksi dua arah sehingga menambah pengetahuan responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lebih dari 50% (51,14%) tingkat pengetahuan remaja kurang sebelum dilakukan penyuluhan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Mayoritas (94,32%) tingkat pengetahuan remaja baik sesudah dilakukan penyuluhan tentang Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS). Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (PMS). Maka peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk menjalin kerjasama dengan Puskesmas Umbulsari untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tentang penyakit menular seksual bagi siswa-siswi secara berkelanjutan dengan menggunakan media audiovisual berupa video animasi dan leaflet serta penggunaan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, H., & Marsanti, A. S. (2021). *Epidemiologi Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2), 7–11. <https://doi.org/10.35473/ijce.v1i2.312>
- Asiah, N., Sitohang, N. A., & Suza, D. E. (2020). Pengetahuan Remaja Anak Jalanan Tentang Bahaya Seks Bebas Dan Penyakit Menular Seksual Di Komunitas Peduli Anak Keluarahan Medan Maimun. *Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(2), 170–176. <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/209/132>
- Dalia, A. (2022). *Pengetahuan Dan Kesadaran Keterlibatan Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat*. CV. Azka Pustaka.
- Desi, N., Wekke, I. S., Karim, A., & Mamma, B. (2021). *Masyarakat Cita Konsepsi dan Praktik*. Liyan Pustaka Ide.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2020). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Press.
- Fentia, L., Erika, & Carles. (2022). *Penyakit Menular Seksual*. PT. Nasya Expanding Management.
- Gainau, M. B. (2021). *Perkembangan Remaja*. PT. Kanisius.
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri Terhadap perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.125-134>
- Mamahit, A. Y., Wibowo, M., Ishak, S. N., & Suwarni, L. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Martina, Nurdin, A., Fauziah, & Tarmizi. (2022). Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi Sebagai Upaya

- Pencegahan Kekerasan Seksual Di SOS Children Village Banda Aceh. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 97–102.
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/BAK-TIMAS/article/view/4909/0>
- Nisa, K. I. (2021). *Kecemasan PSK (Pekerja Seks Komersial Dalam Menghadapi Penyakit Menular Seksual)*. Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurwidiansyah, S. D., Rif'ah, E. N., & Rokhmah, D. (2020). Perilaku Menjaga Personal Hygiene Organ Reproduksi Pada Wanita Pekerja Seks Langsung. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 36–41.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/24924>
- Pariati, & Jumriani. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 19(2), 7–13.
<https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/1933>
- Rasmaniar, Nurlaela, E., Ahmad, & Nurbaya. (2022). *Pelatihan Gizi Bagi Kader Posyandu Remaja*. Yayasan Kita Menulis.
- Rini, P., & Fadlilah, M. (2021). *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap*. Wawasan Ilmu.
- Saadah, N., & Yulianto, B. (2021). *Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi*. Media Sains Indonesia.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Setyawan, F. E. B. (2019). *Pendekatan Pelayanan kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif)*. Zifatama.
- Shapia, Veve, Sayaemil, & Ifazahra. (2020). *Catatan Anak Negeri Sebuah Refleksi Ditengah Keringnya Daya Nalar Kritis* (Guepedia (ed.)).
- Simorangkir, S. J. V. (2022). Penyuluhan Cara Mengenali Tanda dan Gejala penyakit Menular Seksual Serta Pencegahannya Kepada Para Pelajar Di SMAN 1 Silima Pungga Pungga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 62–73.
<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/376/614>
- Suparman, Sultinah, A. S., Supriyadi, Achmad, A. D., Sunaedi, Muhandis, J., & Sutoyo, D. A. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Wade Group.
- Syamsu, K. (2021). *Bimbingan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Media Sains Indonesia.
- Zainuddin, S. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Penyakit Menular Seksual Di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto* [Islam Negeri Alauddin].
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3443/>